

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK BRI SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

LILIK SRIWAHYUNI

NIM. 210816048

Pembimbing:

Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.AK.

NIP. 197905252003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *FINANCING
TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK BRI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo



Oleh:

LILIK SRIWAHYUNI

NIM. 210816048

Pembimbing:

Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.AK.

NIP. 197905252003122002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilik Sriwahyuni
NIM : 210816048
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 Februari 2020



Lilik Sriwahyuni

210816048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Lilik Sriwahyuni	210816048	Perbankan Syariah	PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), <i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i> (FDR) DAN <i>NON PERFORMING FINANCING (NPF)</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, S.E., M.SI

NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, S.E., M.AK

NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

Hal : Perubahan Judul Skripsi

FORM F2

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Lilik Sriwahyuni
NIM : 210816048
JURUSAN : Perbankan Syariah
No. HP : 85841257569

Mengajukan perubahan judul skripsi :

JUDUL SKRIPSI LAMA
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI BARU
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH
ALASAN
Data Laporan Keuangan Kurang Signifikan

Demikian atas perkenankannya kami ucapkan terima kasih
Wassalamu alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, M.AK.

Ponorogo, 29 Februari 2020

Hormat Kami

Lilik Sriwahyuni
NIM 210816048

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., M.S.I
NIP.197109232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

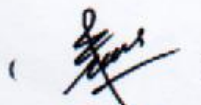
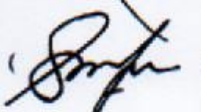

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BRI Syariah
Nama : Lilik Sriwahyuni
NIM : 210816048
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.SI.
NIP. 197202111999032003
Penguji I :
Ika Susilawati, S.E., M.M.
NIP. 197906142009012005
Penguji II :
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.
NIP. 19705252003122002

()
()
()

Ponorogo, 2 Maret 2020
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

.Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilik Sriwahyuni

NIM : 210816048

Jurusan : Perbankan Syariah

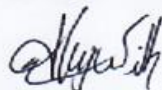
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Judul : **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BRI Syariah**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Maret 2020



Lilik Sriwahyuni
NIM. 210816048

ABSTRAK

Lilik Sriwahyuni. 2019. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BRI Syariah. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo.

Kata kunci: Kinerja Keuangan , Profitabilitas , Likuiditas dan Kredit Bermasalah.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. *Return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam peningkatan profitabilitas bank syariah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Metode yang digunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan R Square dengan menggunakan data sekunder yang bersifat *time series* dan uji statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel yang diambil yaitu PT. Bank BRI Syariah dengan laporan keuangan publikasi triwulanan tahun 2012-2019 yang diakses melalui situs resmi pemerintah www.ojk.go.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

return on asset (ROA) dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$, secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,057$ yang menunjukkan arah negatif, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *return on asset* (ROA) , nilai signifikansi FDR $0,192 > \alpha > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,011$ yang menunjukkan arah negatif, dan nilai signifikansi NPF $0,147 > \alpha > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,142$ menunjukkan arah negatif.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya lembaga keuangan pada saat ini, memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung di Indonesia. Hampir semua kegiatan ekonomi tidak terhindar dari peran lembaga keuangan. Peranan lembaga keuangan ialah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi modal usaha perusahaan.¹ Salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan penting dalam perkembangan perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu negara.

Lembaga keuangan perbankan terdiri dari dua jenis yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada prinsip riba pada sektor perbankan konvensional dan pada sektor perbankan syariah sering disebut nisbah atau bagi hasil. Pendirian lembaga keuangan syariah ini pada dasarnya ialah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan syariah Islam.² Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi pada prinsip bagi hasil memberikan alternatif yang baik sehingga dapat

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 25

² M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hlm. 18.

memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak baik bank maupun nasabah. Maraknya bank-bank konvensional yang semakin menguasai pangsa pasar perekonomian yang ada di Indonesia ini, menuntut perbankan syariah untuk menciptakan variasi dan inovasi yang baru agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Perbankan syariah di tuntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perbankan sendiri dengan cara memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Keuntungan tersebut bisa berasal dari segala aspek pendapatan yang diperoleh bank dalam melakukan semua transaksinya. Keuntungan tersebut kemudian yang digunakan untuk menutupi segala jenis biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perbankan syariah. Selain untuk menutupi biaya operasional, keuntungan yang diperoleh juga dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk memperbesar atau memperluas jangkauan perbankan syariah, yang ditandai dengan penciptaan pangsa pasar baru, perluasan fasilitas, dan peningkatan aktivitas ekonomi.³

Dalam kegiatan peningkatan keuntungan perusahaan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank tersebut

³ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 32

dalam keadaan baik atau tidak. Hal ini erat kaitannya dengan profitabilitas yang mampu dihasilkan bank syariah. Alat ukur yang digunakan dalam analisis ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.⁴ Dalam suatu perbankan syariah pertumbuhan *Return on asset* (ROA) sangat penting, karena perolehan laba berasal dari perputaran aset walaupun tidak sepenuhnya berasal dari aset bank.

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada bank sentral dan publik.⁵ Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas profitabilitas atau *return on asset* (ROA) adalah biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF).

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah faktor penting yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kesehatan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan kas yang cukup untuk membayar kewajiban perusahaan. Perolehan kas yang diperoleh

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) 41

⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 31

suatu bank, kemudian dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional bank baik dalam modal kerja maupun perluasan investasi.⁶ Suatu bank syariah dikatakan dalam keadaan tidak efisien, ketika rasio biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah lebih besar daripada pendapatan operasional yang mampu dihasilkan bank itu sendiri.

Selanjutnya, dalam suatu perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah barang tentu banyak pinjaman yang mampu tersalurkan kepada masyarakat. Dalam hal ini dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko yang akan timbul dikemudian hari. Resiko tersebut seperti kekurangan dana dalam penyaluran pinjaman selanjutnya, karena dana yang berasal dari pihak ketiga tersebut merupakan tulang punggung bagi perbankan sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Bank membayar kembali penarikan pembiayaan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan sumber dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya ialah menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR).⁷ Sumber likuiditas tersebut berasal dari kecukupan dana pihak ketiga baik giro, tabungan, deposito, modal yang disetor dan laba ditahan.

⁶ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 31-32

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2001, 118)

Financing to deposit ratio (FDR) diperhitungkan untuk mengetahui serta menilai kondisi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerima dana. *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.⁸ Semakin besarnya nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam sehingga menghasilkan laba yang tinggi, dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank.⁹

Non performing financing (NPF) menyatakan rasio untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Rasio ini mencerminkan resiko pembiayaan yang timbul seperti banyaknya pembiayaan yang tidak kembali tepat pada waktunya.¹⁰ *Non performing financing* (NPF), menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan

⁸ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 86

⁹ Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta", *Jurnal Manajemen*, 1(2016), 295-297

¹⁰ Observasi Praktikum Magang di BRI Syariah KCP Ngawi Tanggal 02-06 September 2019

macet.¹¹ Semakin tinggi Nilai *non performing financing* (NPF), maka semakin besar nilai pembiayaan macet perbankan yang menunjukkan semakin jelek kualitas bank tersebut.

Nilai *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas, karena dana yang mampu diperoleh oleh suatu bank syariah ini merupakan tulang punggung dalam keberlangsungan operasional bank.¹² Berikut tabel perkembangan nilai BOPO, FDR dan NPF serta ROA pada bank BRI Syariah tahun 2012-2019.¹³

Tabel 1.1
Perkembangan BOPO, FDR dan NPF serta ROA bank
BRI Syariah tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan	BOPO (X1)	FDR (X2)	NPF (X3)	ROA (Y)
2012	Maret	99.15	102.76	3.31	0.17
	Juni	91.16	102.77	2.58	1.21
	September	89.95	99.99	2.54	1.34
	Desember	86.63	103.07	2.55	1.19
2013	Maret	85.54	100.9	3.04	0.17
	Juni	87.55	103.67	2.49	1.41
	September	80.8	105.61	2.98	1.34

¹¹ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 87

¹² Thomas Suyatno, dkk., *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: Gramedia Puataka Utama, 2005), 33

¹³ www.brisyariah.co.id Laporan Keuangan Triwulan bak

	Desember	95.24	102.7	3.49	1.15
2014	Maret	92.43	102.13	4.04	0.46
	Juni	99.84	95.14	4.38	0.03
	September	97.35	94.85	4.79	0.2
	Desember	99.14	93.9	4.6	0.08
2015	Maret	92.43	102.13	4.04	0.46
	Juni	93.84	92.05	5.31	0.78
	September	93.91	86.61	4.9	0.8
	Desember	93.79	84.16	4.86	0.76
2016	Maret	90.7	82.73	4.84	0.99
	Juni	90.41	87.92	4.87	1.03
	September	90.99	83.98	5.22	0.98
	Desember	91.33	81.42	4.57	0.95
2017	Maret	93.67	77.56	4.71	0.65
	Juni	92.78	76.79	4.82	0.71
	September	92.03	73.14	4.82	0.82
	Desember	95.24	71.87	6.43	0.51
2018	Maret	90.75	68.1	4.92	0.86
	Juni	89.92	77.78	5.13	0.92
	September	91.49	76.4	5.3	0.77
	Desember	95.32	75.49	6.73	0.43
2019	Maret	95.67	79.55	5.68	0.43
	Juni	96.74	85.25	4.98	0.32
	September	96.78	90.4	4.45	0.32
	Desember	96.8	80.12	5.22	0.31
Rata-rata		89.98091	86.08909	4.320909	0.683333

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai ROA bank BRI Syariah rendah sehingga mengindikasikan kinerja keuangan bank BRI

Syariah belum efektif. Dalam bank BRI Syariah sendiri Masalah yang dihadapi oleh bank dalam kegiatan operasionalnya seperti kurang meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin efisiensi operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitas bank syariah menurun dan perlu adanya tinjauan khusus untuk memperbaiki keadaan tersebut.¹⁴

Dalam tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai BOPO pada bank BRI Syariah Masih tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 89%, hal ini dapat dilihat pada beberapa triwulan yang memiliki nilai lebih dari 90%. Sedangkan pada triwulan 2 bulan Juni dan triwulan 3 bulan September 2013 nilai BOPO turun sebesar 6,75% dan nilai ROA pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 0,07%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai BOPO semakin tinggi maka nilai ROA semakin rendah.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut juga dapat diketahui bahwasannya nilai FDR pada bank BRI Syariah memiliki rata-rata 86% yang artinya nilai FDR baik, hanya saja dalam beberapa triwulan nilai FDR melebihi batas maksimum 100%. Seperti pada triwulan 2 bulan Juni dan triwulan 3 bulan September 2013 nilai FDR naik sebesar 1,94% dan nilai ROA turun sebesar 0,07%.

¹⁴ Observasi Praktikum Magang di BRI Syariah KCP Ngawi, Tanggal 02-06 September 2019

Berdasarkan hasil tersebut FDR bertentangan dengan teori yang ada yakni jika nilai FDR naik maka nilai ROA dalam bank BRI Syariah juga akan naik, hal ini dikarenakan bermacam-macam pembiayaan yang tersalurkan meningkatkan laba yang diperoleh bank.

Nilai NPF pada bank BRI Syariah tergolong tinggi dengan beberapa triwulan yang nilai NPF mencapai lebih dari 5% dengan rata-rata sebesar 4,3%. Nilai NPF yang tinggi mengindikasikan jumlah pembiayaan bermasalah bank BRI Syariah tinggi sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan bank sendiri. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai NPF pada triwulan 2 bulan Juni dan triwulan 3 bulan September 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,41% dan nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,17%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada yakni jika nilai NPF naik maka nilai ROA akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF), maka peneliti mengambil judul “pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?
4. Bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wawasan keilmuan.

2. Manfaat Secara Praktis

Bagi Praktisi Perbankan Syariah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah sehingga diharapkan perbankan syariah mampu terus meninjau keadaan keuangan suatu bank tersebut, sehingga tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan dikemudian hari. Karena laporan keuangan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan suatu perbankan syariah.

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian teori, dalam bab ini peneliti kan membahas konsep yang menguraikan hal-hal yang berisi tentang pengertian *return on asset* (ROA), pengertian dan hal yang berkaitan dengan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF).

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian yang digunakan peneliti baik jenis dan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisa data, dalam bab ini membahas tentang data yang diperoleh dari analisa data mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR)

dan *non performing financing* (NPF) Terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran lampiran.



BAB II

TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 perubahan atas Undang Undang No. 7 tentang perbankan Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Prof. G. M. Verryn Stuart, bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan dana yang diperoleh dari berbagai sumber, alat-alat pembayarannya sendiri maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran berupa uang giral¹.

Dalam kerangka ekonomi Islam, bank memiliki konsep sendiri yakni bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam yakni bank yang tata cara beroperasi mengikuti ajaran dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist yaitu menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan mengikuti praktek-

¹Thomas Suyatno, dkk., *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 12

praktek usaha yang dilakukan zaman Rasulullah SAW.²

Dalam sebuah perbankan sudah barang tentu laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena menunjukkan keadaan keuangan perbankan syariah sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) diwajibkan untuk melaporkan semua kegiatan keuangannya.³ Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.⁴

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Dalam menganalisis data yang ada di laporan keuangan alat ukur yang digunakan adalah *ROA (return on asset)*. *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on asset (ROA)*

² M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hlm. 18.

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 173

⁴ Dadang Husen S., *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 101

adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁵ Dalam analisis laporan keuangan rasio ROA ini yang paling sering disoroti karena menggambarkan keberhasilan yang dicapai bank dalam memperoleh keuntungan.

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.⁶ Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁷ Semakin besar nilai *return on asset (ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong pajak,⁹ sedangkan aktiva adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67

⁷ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 60

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2001)

⁹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 25

kekayaan yang tidak berwujud.¹⁰ Alat ukur diatas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas yang mencerminkan keadaan dari perbankan syariah tersebut. *Return on asset (ROA)* menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola manajemennya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perbankan tersebut membaik begitupun sebaliknya.

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu di hasilkan bank. Rasio pendapatan operasional ini biasanya disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapatkan.¹¹ Rasio ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai dari rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga dapat dikatakan dalam keadaan kondisi yang baik.

Baik biaya operasional maupun pendapatan operasional keduanya merupakan hal yang sangat

¹⁰ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 13

¹¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254

berkaitan bagaimana tidak dimana jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.¹² Begitupun sebaliknya jika nilai biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional maka perusahaan akan mengalami rugi karena hal ini. Inilah mengapa suatu perbankan diharapkan mampu terus mengendalikan biaya operasionalnya karena jika mengalami kenaikan maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup perbankan tersebut. Besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional dihitung dengan persamaan sebagai berikut :¹³

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun untuk menemukan nilai beban operasional dan pendapatan operasional dapat dilihat dalam laporan keuangan bagian laporan laba rugi. Skala predikat nilai biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :¹⁴

¹² Kartika Wahyu S. dan Muhammad Syaichu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”, *Studi Manajemen dan Organisasi*, 2 (2006), 50

¹³ Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 139

¹⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 121

Tabel 2.1

Peringkat tingkat kesehatan bank menurut rasio BOPO

Peringkat	Nilai Komposisi	Kriteria
1.	92% - 93,52%	Sehat
2.	93,53 - 94,72%	Cukup Sehat
3.	94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
4.	95,92% - 100%	Tidak Sehat

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 92% sampai dengan 93,52% dikategorikan menjadi sehat
 - 2) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 93,53 sampai dengan 94,72% dikategorikan menjadi cukup sehat
 - 3) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 94,73% sampai dengan 95,92% dikategorikan menjadi kurang sehat
 - 4) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 95,92% sampai dengan 100% dikategorikan menjadi tidak sehat
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama dari bank syariah, oleh karena itu sumber pendapatan bank didapat dari transaksi ini. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit dalam suatu perbankan adalah *financing to deposit ratio* atau rasio yang

berhubungan dengan aspek *likuiditas*. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang tersedia.¹⁵

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit oleh bank dan jumlah dana yang didapatkan dari berbagai sumber. Nilai FDR menunjukkan jumlah pembiayaan yang mampu tersalurkan, jika pembiayaan yang disalurkan banyak maka hal tersebut dapat menyokong profitabilitas bank yang didapatkan dari pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang bermacam-macam diatas. Namun nilai FDR yang terlalu tinggi berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank karena pembiayaan yang disalurkan terlalu banyak sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban bank dalam memenuhi dana yang dibutuhkan.

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan faktor yang penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan perbankan, karena rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah deposito berjangka, giro, tabungan dan lain- lain yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas tersebutlah yang menjadi dana pihak ketiga. Dana tersebut didapatkan dengan berbagai penawaran jenis simpanan. Dana dari pihak ketiga tersebut merupakan

¹⁵ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 56

dana yang dipercayakan oleh masyarakat luas kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan atau yang dipersamakan dengan itu.¹⁶ jenis-jenis sumber dana pihak ketiga tersebut yakni:¹⁷

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah lainnya dengan cara pemindahbukuan.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

Dalam hal ini perbankan sangat memperhatikan masalah dalam hal *likuiditas*, karena *likuiditas* merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 73

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009,70-72

usaha bank.¹⁸ Hal ini terlihat dalam lalu lintas pembayaran dalam melayani dan mengayomi masyarakat. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan besarnya penyaluran dana dalam bentuk pinjaman dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank. Hal ini menciptakan permasalahan baru yang dihadapi oleh perbankan yaitu konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus di tanggung oleh perbankan.

Kemampuan perbankan dalam menyalurkan pinjaman kepada nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan sendiri. Jadi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti meminimalisir pengeluaran-pengeluaran lain dapat menyokong profitabilitas perbankan yang menciptakan keberlangsungan hidup perbankan semakin membaik.

b. Perhitungan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Besarnya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya standart FDR adalah antara 78%-92%.¹⁹

¹⁸ Pupik Damayanti, "Analisis Pengaruh Ukuran (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia", *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2 (2012), 49

¹⁹ www.bi.go.id Surat Edaran Bank Indonesia

Besarnya *financing to deposit ratio* (FDR) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:²⁰

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah variabel *financing to deposit ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:²¹

Tabel 2.2
Peringkat tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Nilai Komposisi	Kriteria
1.	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2.	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4.	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai kurang dari atau sama dengan 75% dikategorikan menjadi sangat sehat
- 2) *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 75% sampai 85% dikategorikan menjadi sehat

²⁰ Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 186

²¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 33

- 3) *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 85% sampai 100% dikategorikan menjadi cukup sehat
- 4) *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 100% sampai 120% dikategorikan menjadi kurang sehat
- 5) *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 120% dikategorikan tidak sehat

Jadi, semakin rendah nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka suatu perbankan syariah dapat dikatakan dalam keadaan yang sehat, artinya semakin tinggi nilai FDR maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.²²

²² Rita Septiani, "Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta", *E-Jurnal Manajemen*, 1 (2016)297

4. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Didalam perbankan kredit disebut dengan istilah menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.²³ Dengan semakin meningkatnya nasabah yang ada, maka semakin meningkat juga jumlah pembiayaan yang mampu disalurkan oleh perbankan sendiri. Jumlah yang semakin bertambah inilah yang kemudian tidak menutup kemungkinan bahwa bank akan menghadapi berbagai masalah dalam hal pemberian pembiayaan. Permasalahan tersebut adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berakhir menjadi pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Pembiayaan macet ini juga mempengaruhi laba yang dihasilkan dari suatu perbankan.

Non performing financing (NPF) atau yang biasa disebut dengan kualitas pembiayaan perbankan adalah pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. *Non performing financing* (NPF) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, pada mulanya selalu diawali dengan wanprestasi, yaitu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji yang telah dibuatnya sebagaimana yang tertera diperjanjian pembiayaannya.²⁴ Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas

²³ Ismail, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Kencana, 2012), 94

²⁴ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 206

pembiayaan bank. Rasio ini menunjukkan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah pada bank yang belum terselesaikan secara menyeluruh.²⁵

Kredit sendiri berasal dari kata “*credere*” yang berarti percaya, artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan tagihan yang dibebankan atas bagi hasil atau imbalan.²⁶

Non-performing merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Pembiayaan *non-performing* dikategorikan menjadi tiga yaitu:²⁷

1) Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan yang mengalami tunggakan atau pembiayaan kurang lancar ialah suatu pembiayaan yang apabila:

²⁵ Candra Suya Adyana dan Ketut Alit Suardana, “Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan aset dan Non Performing Loan Terhadap Return on Aset”, *Akuntansi*, 14 (2016), 1624-1625

²⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2002),

- a) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasil telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari
 - b) Adanya ingkar janji terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
 - c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah²⁸
 - d) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
- 2) Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bagi hasil. Pembiayaan yang tergolong diragukan apabila:

- a) Penundaan pembayaran pokok pinjaman dan bagi hasil antara 180 hingga 270 hari
- b) Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 180 hari
- c) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya

²⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 118

d) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan²⁹

3) Pembiayaan Macet

Pembiayaan yang dikategorikan menjadi pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang tunggakannya melampaui 270 hari atau lebih. Pembiayaan macet ini menyebabkan bank mengalami kerugian.³⁰

b. Faktor-Faktor Penyebab *Non Performing Financing* (NPF)

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Faktor-faktor yang menjadi penyebab *non performing financing* (NPF), antara lain :³¹

1) Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor

²⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 119

³⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2002), 123

³¹ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 206

manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.³²

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi kredit atau pembiayaan yang macet terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan. Bila kemacetan disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, maka bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut. Yang perlu dilakukan bank adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperoleh penggantian. Bank perlu meneliti faktor internal, yaitu yang terjadi karena sebab-sebab manajerial. Bila bank telah melakukan pengawasan secara seksama lalu timbul kemacetan sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan tersebut. Kecuali bila aktivitas

³²Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 206

pengawasan telah dilakukan dengan sangat baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab kemacetan tersebut secara lebih mendalam. Mungkin kesulitan tersebut disengaja oleh manajemen perusahaan, yang berarti pengusaha telah melakukan hal yang tidak jujur.³³

c. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) ini sangat penting dalam indikator untuk menilai kinerja keuangan lembaga perbankan. Bagaimana tidak dalam menjalankan fungsinya bank bertindak sebagai lembaga intermediary atau lembaga penghubung, dalam artian bank adalah penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana. Semakin tinggi rasio *non performing financing* (NPF), menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Semakin kecil nilai rasio *non performing financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ditanggung pihak bank. Besarnya NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.³⁴

Besarnya nilai *non performing financing* (NPF), dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu:

³³Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 206

³⁴www.bi.go.id Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL+D+M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL = Pembiayaan yang digolongkan kurang lancar

D = Pembiayaan yang digolongkan diragukan

M = Pembiayaan yang digolongkan macet.

Bank yang memiliki *non performing financing* (NPF) tinggi menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi *non performing financing* (NPF) menyebabkan jumlah pembiayaan yang bermasalah semakin besar sehingga bank mengalami keugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank. Adapun kriteria kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :³⁵

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1.	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
2.	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4.	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang Baik
5.	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Baik

³⁵Rahmah Febrina, dkk., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016), 189

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 0% sampai kurang dari 2% dikategorikan menjadi sangat baik.
- 2) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai antara 2% sampai kurang dari 5% dikategorikan menjadi baik.
- 3) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 5% sampai kurang dari 8% dikategorikan menjadi cukup baik.
- 4) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 8% sampai dengan 12% dikategorikan menjadi kurang baik.
- 5) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai lebih dari 12% dikategorikan menjadi tidak baik.

Jadi, semakin rendah nilai *non performing financing* (NPF) maka semakin baik pula keadaan pembiayaan suatu bank, begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai *non performing financing* (NPF) dari suatu perbankan syariah maka semakin jelek pula kualitas pembiayaan yang mampu tersalurkan oleh bank tersebut.

- d. Teknik Penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF)
Dalam rangka mengatasi *non performing financing* (NPF) bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga

P O N O R O G O

tidak akan menimbulkan kerugian.³⁶ Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi pembiayaan yang terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja untuk membayar. Penyelesaian terhadap pembiayaan *non performing financing* (NPF) dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1) *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:³⁷

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Mempertimbangan angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. jangka waktu angsuran diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 32 kali menjadi 44 kali maka dengan menambah jumlah angsuran tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil.

³⁶ Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 20

³⁷ Ibid., 121

2) *Reconditioning*

Reconditioning merupakan usaha bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh persyaratan yang semula disepakati bersama pihak debitur yang dituangkan dalam perjanjian. Perubahan kondisi kredit dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnisnya.³⁸

3) *Restructuring*

Restructuring merupakan suatu penyelamatan pembiayaan yang dilakukan dengan menambah atau mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian pembiayaan, seperti dengan cara menambahkan jumlah pembiayaan.

4) *Kombinasi*

Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang diatas. Misalnya kombinasi antara *restructuring* dengan *reconditioning*.

5) *Penyitaan Jaminan*

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.³⁹

³⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 126-130

³⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 122

B. Penelitian Terdahulu

No.	Judul>Nama	Isi	Perbedaan	Persamaan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2011-2016/2017/ Zurrahmah	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berupa CAR, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2016	1. Menggunakan Variabel independen CAR 2. Tidak terdapat variabel NPF 3. Objek Penelitian	1. Menggunakan variabel FDR dan BOPO 2. Menggunakan penelitian kuantitatif 3. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda
2	Analisis pengaruh kinerja keuangan	Penelitian ini menunjukkan	1. Menggunakan variabel FIN dan	1. Menggunakan variabel BOPO dan

	terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia/2017/ Heri Sudarsono	analisis pengaruh yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, variabel tersebut Ada beberapa antara lain BOPO, FIN, DPK dan FDR. Variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.	DPK 2. Tidak menggunakan variabel FDR/LDR 3. Objek Penelitian 4. Variabel Y adalah profitabilitas bank syariah	NPF
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa	1. Menggunakan var. Inflasi, DPK, CAR,	1. Menggunakan variabel NPF dan FDR

	keuangan perbankan syariah di Indonesia/ 2017/ Ahmad Sirojudin Munir	variabel inflasi, DPK, CAR, NPF, FDR, BOPO, gaya manajerial dan syariah <i>complain ce</i> merupakan rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah	gaya manajerial dan syariah <i>complain ce</i> 2. Objek penelitian	
4	Analisis biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap	Dalam penelitian ini menurut uji kolerasi BOPO memiliki	1. Menggunakan variabel ROA 2. Objek penelitian 3. Tidak mengguna	1. Menggunakan variabel BOPO 2. Menganalisis kinerja keuangan

	ROA/2017/Rani Kurniasari	hubungan yang lemah dan tidak searah, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA menurut uji koefisien determinasi.	kan variabel FDR dan NPF	
5	Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia/2016/ Titin Hartini	Penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah	1. Menggunakan variabel profitabilitas 2. Tidak menggunakan variabel NPF dan FDR 3. Objek penelitian	1. Menggunakan variabel BOPO 2. Menganalisis data keuangan
6.	Pengaruh	Variabel	1. Terdapat	1. Menggunakan

	rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016/ Yuli Haryanti/ 2018	penelitian CAR, NPF, BOPO DAN FDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank Devisa Syariah	variabel CAR 2. Variabel Y menggunakan variabel ROA 3. Objek penelitian	kan variabel NPF, FDR dan BOPO
--	--	---	--	--------------------------------

Penelitian yang dilakukan oleh Zurrahmah pada tahun 2017 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BUS periode 2011-2016. Dari penelitian ini menunjukkan hasil analisa data bahwa variabel independen berupa CAR, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2016.⁴⁰

Jurnal oleh Heri Sudarsono pada tahun 2017 dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Menunjukkan pengaruh variabel yang mempengaruhi

⁴⁰ Zurrahmah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2016", *Skripsi UIN Surakarta*, 2017, 69

profitabilitas bank syariah, variabel tersebut Ada beberapa antara lain BOPO, FIN, DPK dan FDR. Variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.⁴¹

Penelitian oleh Ahmad Sirojudin Munir (2017) judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, DPK, CAR, NPF, FDR, BOPO, gaya manajerial dan syariah *compliance* merupakan rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.⁴²

Rani Kurniasari (2017) dengan judul penelitian Analisis biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini menurut uji kolerasi biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah, dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA menurut uji koefisien determinasi.⁴³

Penelitian yang disusun oleh Titin Hartini (2016) dengan judul pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini

⁴¹ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2017), 175-203

⁴² Ahmad Sirojudin Munir, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Umul Qura*, 1 (2017), 56-67

⁴³ Rani Kurniasari, Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA", *Jurnal Prespektif*, 15 (2017), 71-77

menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁴⁴

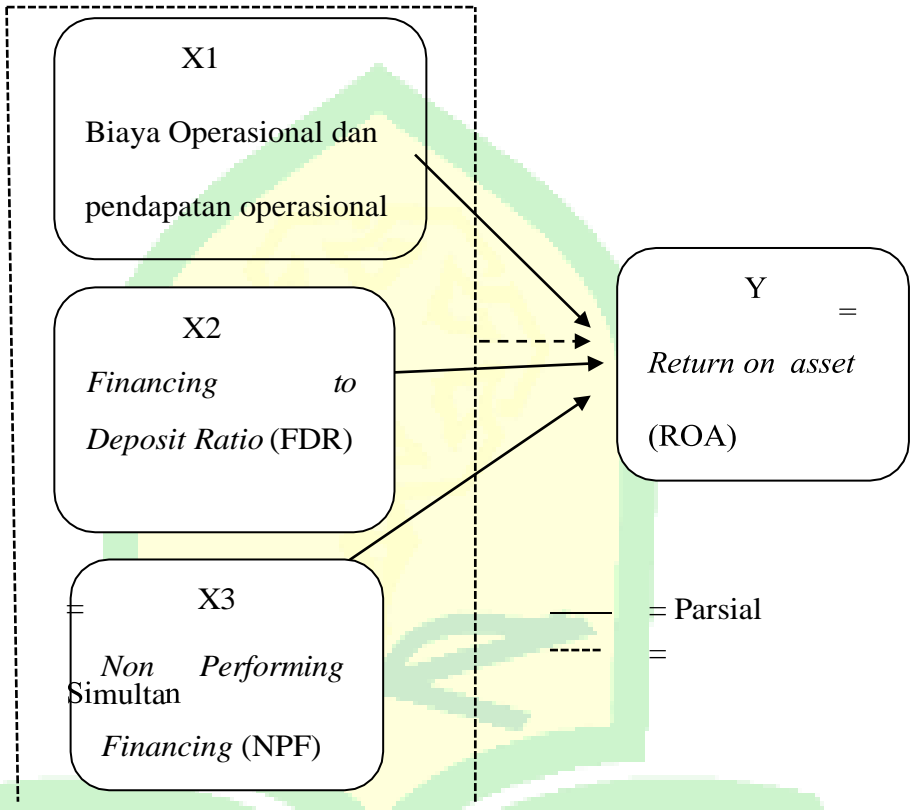
Skripsi yang disusun oleh Yuli Hartini Universitas Negeri Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul skripsi pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan dengan hasil pembahasan variabel penelitian CAR, NPF, BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Syariah.⁴⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, variabel dalam penelitian ini sudah diteliti oleh banyak pihak antara lain Zurrahmah, Rani Kurniasari, Titin Hartini, Ahmad Sirojudin, Heri Sudarsono. Hanya saja dalam penelitian ini variabel *return on asset* (ROA) menggunakan teori Herman yakni Manajemen Perbankan.. Variabel tersebut yakni biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) dan untuk kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA).

⁴⁴ Titin Hartini, “ Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal I-Finance*, 2 (2016), 21-31

⁴⁵ Yuli Hartini, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan secara teoritis. Hipotesa dianggap paling mungkin tingkat kebenarannya.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

1. Ha: biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ho: biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

2. Ha: *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ho: *Financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

3. Ha: *Non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ho: *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

4. Ha: biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ho: biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh

signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif bermakna jumlah dan penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif berarti penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.¹ Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dan penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan yang diolah dan dianalisis kemudian diambil kesimpulannya.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya secara empiris. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 29

sebelumnya.² Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), X2 *financing to deposit ratio* (FDR), X3 *non performing financing* (NPF) terhadap variabel Y *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah periode 2012-2019 sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.³ Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO),

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 26

³ *Ibid.*, 147

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 42

financing to deposit ratio (FDR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian juga di artikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :⁶

a) Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas dalam penelitian ini X1 yakni biaya operasional dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 38

⁶ *Ibid.*, 39

pendapatan operasional (BOPO), X2 yakni *financing to deposit ratio* (FDR) dan X3 yakni *non performing financing* (NPF).

b) Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang penjelasan variabel secara operasional dan secara nyata dalam runag lingkup objek yang diteliti. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

No	Var.	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
1.	X1	Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan kinerja	$\frac{\text{Biaya Operasional 12 Bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 Bulan}} \times 100\%$

		antara biaya operasional yang di keluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan oleh bank itu sendiri.	
2.	X2	<i>Financing to deposit ratio (FDR)</i> adalah rasio anantara besarnya seluruh volume pembiayaan yang mampu disalurkan oleh bank syariah dan jumlah dana yang didapatkan	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$

		bank syariah dari berbagai sumber.	
3.	X3	<i>Non performing financing</i> (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.	$\frac{\text{Pembiayaan } (KL+D+M)}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
4.	Y	<i>Return on asset (ROA)</i> digunakan untuk mengetahui kemampuan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

		bank dalam menghasilkan keuntungan .	
--	--	--------------------------------------	--

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan triwulan PT. Bank BRI Syariah dalam jangka waktu 8 tahun (2012-2019). Laporan keuangan tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya.⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank BRI Syariah yang ada di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* (mewakili) suatu populasi yang diteliti.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah bank BRI Syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yakni data ROA, BOPO, FDR dan NPF bank BRI Syariah. Data ini berbentuk data triwulanan tiap-tiap variabel mulai periode Maret 2012-Desember 2019. .

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara dalam mengambil sampel dalam suatu populasi. Sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat diambil dari populasi yang ada, kita dapat menggunakan teknik sampling yang ada.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80

⁸ Ibid.,81

⁹ Ibid.,81

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.¹⁰

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang berasal dari berbagai sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang didapat dalam bentuk jadi, yakni data yang didapatkan dari hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Dalam menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan triwulan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85

data yang ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:¹¹

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi dokumen dalam penyusunan penelitian ini. Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mencari data berupa laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan secara resmi dari objek penelitian yakni laporan keuangan triwulan PT. Bank BRI Syariah periode yang digunakan adalah data dari tahun 2012-2019.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga mudah diolah.¹³ Pada prinsipnya instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

¹² Ibid., 240

¹³ Ibid., 102

maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data lapangan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data laporan keuangan bank BRI Syariah untuk menggali informasi tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

H. Analisa Data

Analisa data adalah proses yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yakni dengan menggunakan metode statistik yang sudah dipelajari. Teknik analisa data tersebut seperti dibawah ini :¹⁴

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:¹⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 243

¹⁵ Rohmat Aldy P., *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 107

normal atau tidak.¹⁶ Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik analisis statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Hipotesis yang digunakan:

H₀: Residual berdistribusi normal

H_a : resisual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.¹⁷ Uji multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara

¹⁶ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 119

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 120

melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁸ Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- 1) Jika nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu suatu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).¹⁹ Secara sederhana, analisis ini adalah untuk melihat

¹⁸ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 204

¹⁹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 120

pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mendeteksi autokolerasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil kesimpulan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat *autokolerasi* positif
- 2) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat *autokolerasi* negatif
- 3) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat *autokolerasi*
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4-du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

2. Uji t/ Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen X_1 , X_2 . Dan X_3 terhadap Y . Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain jika nilai $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ atau $sig < \alpha$. Tingkat signifikan pada penelitian adalah 5%, artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.²⁰

Hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Jika $(sig\ t) > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

²⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 123

secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika $(sig\ t) < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Kesesuaian Model/ Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y . Model regresi dikatakan sesuai jika nilai F -hitung $>$ F -tabel. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.²¹

Hipotesis yang digunakan adalah :

- 1) Jika $sig > \alpha$ (0,05), artinya model regresi yang diperoleh sesuai
- 2) Jika $sig < \alpha$ (0,05), artinya model regresi yang .diperoleh sesuai

4. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis regresi digunakan bila jumlah variabel

²¹ Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 203

independennya minimal dua.²² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) sedangkan variabel independen adalah biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah di Indonesia periode 2012-2019.

Model persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e_i$$

5. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar populasi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

²² Agus Widodo dan Kwardiniya Andawanigtyas, *Pengantar Statistik*, (Malang: UB Press, 2017), 164

artinya semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.²³



²³ Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 205

BAB IV ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah tidak lepas dari pengaruh dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008 BRI Syariah resmi beroperasi tanggal 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang mententramkan untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, sejak tahun 2016 BRI

Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan sehingga bank BRI Syariah menjadi bank syariah ke empat terbesar berdasarkan jumlah asset yang dimiliki.

Pada tahun 2018 BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRISyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.¹

2. Visi dan Misi bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadikan bank ritel terkemuka dengan ragam dan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun

- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.²
- c. Produk-produk Bank BRI Syariah
- Produk-produk yang disalurkan oleh bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:
- 1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
 - 2) Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB
 - 3) Tabungan Faedah Impian BRI Syariah iB
 - 4) Simpanan Faedah BRI Syariah iB
 - 5) Simpanan Pelajar iB
 - 6) Giro Faedah BRI Syariah iB
 - 7) Deposito Faedah BRI Syariah iB
 - 8) Griya Faedah BRI Syariah iB
 - 9) KPR Sejahtera BRI Syariah iB
 - 10) Oto Faedah BRI Syariah iB
 - 11) Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB
 - 12) Purna Faedah BRI Syariah iB
 - 13) Multi Faedah BRI Syariah iB
 - 14) Gadai Faedah BRI Syariah iB
 - 15) Mikro Faedah BRI Syariah iB³

B. Hasil Pengujian Deskripsi

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda, terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi yang digunakan memberikan hasil yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

² Laporan Keuangan Tahunan 2019

³ www.brisyariah.co.id

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas diuji dengan uji Kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmonogrov-smirnov dengan tingkat signifikasinya 5%.⁴ Data dikatakan berdistribusi normal jika koefisiennya lebih dari α (0,05) artinya dan sebaliknya.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26937639
	Absolute	.181
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁴Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 119

Dari tabel 4.1 dapat diketahui signifikansi adalah sebesar 0,247 lebih besar dari nilai α (0,05) maka terima H_0 artinya data residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara satu pengamatan dengan pengamatan lain.⁵ Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (non heteroskedastisitas). Data dikatakan non heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar daripada α 0,05 dan sebaliknya. Berikut tabel perhitungannya:

Tabel 4.2
Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.057	.840		-.068	.946
X1	-.002	.009	-.049	-.250	.805
X2	.006	.005	.370	1.220	.233
X3	-.022	.059	-.126	-.376	.709

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel 4.2 dapat diketahui signifikansi untuk variabel X1 (BOPO) 0,805, X2 (FDR) 0,233 dan X3 (NPF)

⁵ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 204

0,709 lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi heteroskedastisitas artinya uji heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu suatu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokolerasi dapat diuji dengan uji Durbin Watson (DW Test).⁶ Hasil perhitungan dapat dilihat di SPSS dengan melihat nilai Durbin Watson seperti terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.487	.283	2.080

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari output dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,080, akan kita bandingkan dengan tabel klasifikasi d dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independen 3 dengan jumlah n atau jumlah variabel yang digunakan 32 laporan keuangan nilai du sebesar 1,650, maka didapat rumus berikut $du < dw < 4-du$ dengan nilai $1,650 < 2,080 < 2,350$, maka terima H_0

⁶Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 120

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kolerasi antar residual, artinya uji autokolerasi terpenuhi.

d. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang antar variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terpenuhi apabila nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi yang disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi yang dihasilkan.⁷ Hasil dari perhitungan SPSS dapat dilihat seperti pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	7.582	1.358		5.586	.000		
1 X1	-.057	.015	-.594	-3.873	.001	.703	1.423
X2	-.011	.008	-.318	-1.338	.192	.293	3.409
X3	-.142	.095	-.391	-1.493	.147	.242	4.139

a. Dependent Variable: Y

⁷Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 119

Berdasarkan output tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 yakni BOPO sebesar 1,423, FDR sebesar 3,409 dan NPF sebesar 4,139 sehingga dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas artinya uji multikolinieritas terpenuhi.

2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen X1 yakni biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), X2 yakni *financing to deposit ratio* (FDR) Dan X3 yakni *non performing financing* (NPF) terhadap Y adalah *return on asset* (ROA). Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain jika nilai $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ atau $sig < \alpha$. Tingkat signifikan pada penelitian adalah 5%, artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.⁸ Hasil dari perhitungan SPSS dapat dilihat ditabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Uji t/ Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.582	1.358		5.586	.000
X1	-.057	.015	-.594	-3.873	.001
X2	-.011	.008	-.318	-1.338	.192
X3	-.142	.095	-.391	-1.493	.147

a. Dependent Variable: Y

⁸Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Univ. Atma Jaya, 2009), 123

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi BOPO (X1) sebesar 0,001 lebih kecil daripada α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya BOPO berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap ROA, nilai signifikansi FDR (X2) sebesar 0,192 mengindikasikan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan nilai signifikansi NPF (X3) sebesar 0,147 yang mengindikasikan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh dari X1, X2 dan X3 terhadap Y. Model regresi dikatakan sesuai jika nilai signifikansi lebih besar daripada α 0,05. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.⁹ hasil perhitungan SPSS dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.609	3	.870	10.824	.000 ^b
Residual	2.249	28	.080		
Total	4.858	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

⁹ Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 203

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh sesuai dan signifikan.

4. Regresi linier berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).¹⁰ Persamaan model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e_i$$

Hasil perhitungan SPSS regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.582	1.358		5.586	.000
X1	-.057	.015	-.594	-3.873	.001
X2	-.011	.008	-.318	-1.338	.192
X3	-.142	.095	-.391	-1.493	.147

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 7,582 - 0,057 X_1 - 0,011 X_2 - 0,142 X_3$$

¹⁰ Agus Widodo dan Kwardiniya Andawanigtyas, *Pengantar Statistik*, (Malang: UB Press, 2017), 164

Artinya :

- a. Tanpa adanya pengaruh dari variabel lain besarnya ROA adalah sebesar 7,582
 - b. Jika BOPO ditingkatkan 1 satuan maka nilai ROA turun sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain tetap
 - c. Jika FDR ditingkatkan 1 satuan maka nilai ROA turun sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain tetap
 - d. Jika NPF ditingkatkan 1 satuan maka nilai ROA naik sebesar 0,142 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹

Tabel 4.9
Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.487	.283

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

¹¹ Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 205.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya variabel BOPO, FDR dan NPF dapat menjelaskan variabel *return on asset* (ROA) sebesar 73,3% sisanya 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Saran dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan variabel yang lain yang mempengaruhi ROA.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data diatas, dapat diketahui apakah dalam penelitian ini hipotesis diterima atau tidak berikut penjelasannya:

1. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ha: BOPO berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap ROA pada bank BRI Syariah

Ho: BOPO tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap ROA pada bank BRI Syariah

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ha diterima, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -0,057 menunjukkan arah negatif mengindikasikan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang berarti semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA.

Hasil ini menunjukkan nilai BOPO mempengaruhi profitabilitas bank BRI Syariah, artinya semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi ROA yang mengindikasikan kinerja keuangan bank syariah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah harus memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. BOPO yang rendah akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas *return on asset* (ROA) pada bank syariah. Perbankan dapat lebih menghemat biaya dan lebih meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh semakin tinggi.

2. Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ha: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap ROA pada bank BRI Syariah

Ho: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap ROA pada bank BRI Syariah

Dari analisis data diatas dapat diketahui variabel FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan terima Ho yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien

sebesar $-0,011$ menunjukkan arah negatif. Berdasarkan pengujian ini menunjukkan nilai FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BRI Syariah. Dalam hal ini peningkatan ROA bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel *financing to deposit ratio* (FDR).

3. Pengaruh *Non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ha: *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ho: *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Dari analisis data diatas dapat diketahui bahwa variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,147$ lebih besar dari α $0,05$ Berdasarkan hasil tersebut maka terima Ho yakni NPF tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar $-0,142$ menunjukkan arah negatif. Dalam hal ini menunjukkan nilai NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank BRI Syariah artinya peningkatan ROA bank BRI Syariah tidak dipengaruhi variabel *non performing financing* NPF.

4. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *Financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara simultan

terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah

Ha: BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Ho: BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yakni BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah dipengaruhi oleh variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), variabel FDR dan variabel NPF secara bersama-sama.

D. Pembahasan

1. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹² Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank BRI Syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya, hal ini mengindikasikan semakin efisien bank dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan ROA bank BRI Syariah pun semakin membaik.

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Artinya, ketika nilai rasio BOPO menurun maka nilai ROA meningkat. Penelitian ini selaras dengan teori yang ada, yaitu semakin tinggi nilai BOPO maka *return on asset* (ROA) menurun. Maka bank BRI Syariah harus menghemat biaya operasional secara efisien dan lebih meningkatkan pendapatan agar laba yang diperoleh meningkat. Penelitian ini sejalan dengan temuan Titin Hartini (2016) yang menyebutkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan cara membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹³ Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal sementara dana yang dihimpun bank dari masyarakat berjumlah besar maka akan menyebabkan kerugian pada bank.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA). Artinya peningkatan nilai FDR pada bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel FDR. Berdasarkan hasil pengamatan ini selama 8 tahun terakhir rata-rata yang di dapatkan adalah sebesar 86%. Indikasi tidak signifikannya nilai FDR terhadap ROA pada bank BRI Syariah disebabkan nilai FDR pada beberapa triwulan yang lebih dari 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai FDR pada bank BRI Syariah harus dijaga pada batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

¹³ Hamdani dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 2 (2018), 94

Apabila penyaluran pembiayaan terlalu tinggi maka akan menjadi ancaman bagi likuiditas bank BRI Syariah. Nilai FDR yang tinggi pada bank BRI Syariah mengindikasikan bahwa bank BRI Syariah kurang efisiensi dalam penyaluran pembiayaan karena banyaknya pembiayaan yang tersalurkan tidak diimbangi dengan dana yang mampu dihimpun bank dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini berseberangan dengan teori yang ada yakni FDR berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dkk. (2017) yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan sejalan dengan temuan Misbahul Munir (2018) yang menyebutkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Non performing financing (NPF) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. NPF menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengelola pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai *return on asset* (ROA). Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti apabila nilai ROA meningkat tidak

dipengaruhi oleh NPF. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa semakin rendah NPF maka semakin tinggi ROA.

Dalam hasil penelitian ini diperoleh nilai NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya peningkatan profitabilitas bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel NPF. Hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh dikarenakan nilai NPF pada bank BRI Syariah yang digunakan dalam analisis data laporan keuangan memiliki nilai yang tergolong tinggi dalam beberapa triwulan dalam batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. dalam hal ini bank BRI Syariah harus mampu membatasi nilai NPF atau pembiayaan bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembiayaan dari bank BRI Syariah sendiri. Hasil penelitian ini berseberangan dengan penelitian oleh Misbahul Munir (2018) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan sejalan dengan temuan Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher (2016) yang menyebutkan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

4. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) secara

simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA pada bank BRI Syariah . Hal ini menunjukkan variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama mempengaruhi *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bank BRI Syariah diharapkan mampu efisien dalam mengelola ketiga variabel diatas maka semakin baik bank dalam peningkatan profitabilitasnya. Profitabilitas yang baik dalam pengelolaan bank mampu meningkatkan keuntungan bagi bank BRI Syariah sendiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini menunjukkan nilai BOPO mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah dengan nilai koefisien negatif artinya semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) yang mengindikasikan profitabilitas dan keuntungan yang dihasilkan bank BRI Syariah meningkat.

2. Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Financing to deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan nilai FDR tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah artinya peningkatan nilai ROA pada bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel FDR .

3. Pengaruh *Non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dan bernilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan nilai NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank BRI Syariah, artinya peningkatan nilai ROA pada bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel NPF.

4. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *Financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah

Variabel BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini menunjukkan nilai BOPO, FDR dan NPF secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank BRI Syariah. Sehingga apabila bank BRI Syariah mampu efisien dalam manajemen operasional bank BRI Syariah, maka akan meminimalisir kerugian dan meningkatkan laba bank BRI Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian tentang “pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF)

terhadap *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah”, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dan masukan agar penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya, diantaranya:

1. Bagi para praktisi, agar senantiasa memberikan perhatian dan dukungan penuh dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Mengingat bahwa bank BRI Syariah merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat.
2. Bagi praktisi bank BRI Syariah agar mengefisiensi dalam pengeluaran biaya operasional agar pendapatan yang didapatkan oleh bank meningkat, dan untuk FDR dan NPF diharapkan bank mampu membatasi nilai keduanya sesuai surat edaran BI sehingga nilai yang timbul tidak terlalu tinggi.
3. Bagi manajemen bank BRI Syariah, agar selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian baik dalam manajemen pembiayaan maupun operasional untuk meminimalisir terjadinya masalah yang mengakibatkan profitabilitas bank syariah menurun.
4. Bagi akademisi, diharapkan adanya penelitian berikutnya yang dapat memecahkan permasalahan dan mengulas lebih dalam lagi terkait *return on asset* (ROA) pada bank BRI Syariah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk

menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) pada perbankan syariah sehingga mendapatkan hasil dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Aldy P., Rohmat. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Ponorogo: CV. Wade Group. 2017.

Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.

Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015.

Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Herli, Ali Suyanto. *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2013.

Husen S, Dadang. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.

Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana. 2002.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2000.

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014.

Muhammad. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.

Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2016.

Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Suyatno, Thomas. dkk.. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Puataka Utama. 2005.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.

P O N O R O G O

Widodo, Agus dan Kwardiniya Andawanigtyas.
Pengantar Statistik. Malang: UB Press. 2017.



DAFTAR JURNAL

Adyana, Candra Sudyana dan Ketut Alit Suardana. “Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan asset dan Non Performing Loan Terhadap Return on Aset”. *Akuntansi*. 14. 2016.

Damayanti, Pupik. “Analisis Pengaruh Ukuran (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia”. *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 2. 2012.

Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. “Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta”. *Jurnal Manajemen*. 1. 2016.

Wahyu, Kartika S. dan Muhammad Syaichu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Studi Manajemen dan Organisasi*. 2. 2006.

Hamdani dkk. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*. 2. 2018.

DAFTAR WEB

www.bi.go.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020

www.brisyariah.co.id diakses pada 25 Februari 2020

www.ojk.go.id diakses pada tanggal 2 Desember 2019





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilik Sriwahyuni
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 29 April 1997
3. Alamat Rumah : Bareng, Pudak, Ponorogo
Hp 083192871655
E-mail: Lilik290497@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN 2 Bareng (2004-2010)
 - b. Mts Ma'arif Mungging (2010-2013)
 - c. MA Darul Huda (2013-2016)
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Al-Muttaqien (2010-2013)
 - b. Pondok Pesantren Darul Huda (2013-2018)

Ponorogo, 24 Februari 2020

Lilik Sriwahyuni
NIM 210816048

IAIN
PONOROGO